

ANALISIS KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK

DALAM PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI)

DI SDN 88 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Amalia Serena

Nim :19531006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Amalia Serena

NIM : 19531006

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : ANALISIS KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 88 REJANG LEBONG

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

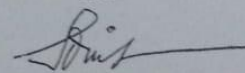
Demikianlah surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 12 - Juli - 2023

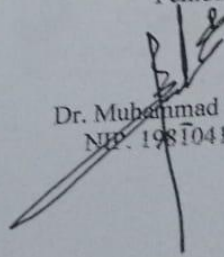
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1005/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Amalia Serena
NIM : 19531006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Karakter Sopan Santu Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 88 Rejang Lebong

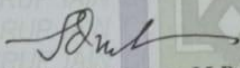
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

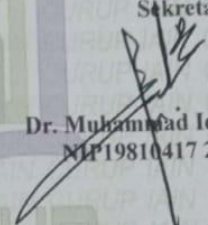
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

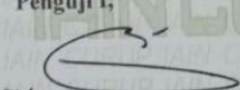
Ketua,


Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204200003 1 004

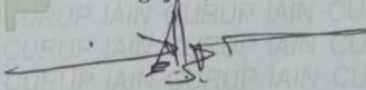
Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,

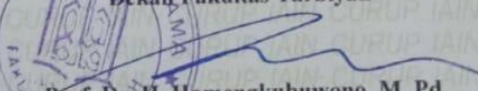

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd
NIP. 19850328202012 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Serena

NIM : 19531006

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 88 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023



Penulis,
Amalia Serena
19531006

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong**” Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun Tujuan Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup dan selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Prof. Dr. H.Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.

8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Kepala sekolah Ibu Rosita, S.Pd dan juga selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Yenti Apriani, S.Pd., dan juga Ibu Wulan suci, S.Pd.I, beserta dewan guru dan staf SDN 88 Rejang Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2023

**Amalia Serena
NIM. 19531006**

MOTTO

**Belajar menerima kekurangan mu dan fokus
dengan kelebihan mu.**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah dan atas dukungan dan doa yang tak perna henti dari orang tua tercinta,akhirnya Skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik dan tepat waktu.dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan trimakasih kepada:

1. Allah Swt karena hanya dengan izin dan karunianyaalah maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya (Asroni dan Dewi Asni) Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang saya hadapi.Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi di setiap waktu.Trimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya.Trimakasih atas dukungan dan doa yang kaliaan berikan hingga allah selalu memudahkan jalan yang saya lalui hingga saat ini.Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi abah dan ibuk harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
3. Saudara saya M.Taufiq Sadelon, yang selalu kebersamai kehidupan saya hingga saat ini.Trimakasih telah menjadi penguat dan alasan saya untuk selalu menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
4. Legi Hovera,Trimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya dalam proses yang tidak mudah untuk sampai di titik ini.
5. Sahabat saya Cindi Ameliya, trimakasih telah menjadi seorang teman yang selalu ada dan menjadi tempat saya untuk berbagi dalam 4 tahun yang tidak mudah ini.
6. Trimkasih kepada teman-teman yang telah kebersamai saya dalam masa perkulihan ini.Serta membantu dan memberi dorongan hingga skripsi ini terselesaikan
7. *Last but not last, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for never quitting, for just being me at all times.*

Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 88 Rejang Lebong

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan Ibu Yenti Apriani S.Pd (Guru PAI) memberikan keterangan bahwa ada beberapa murid di SDN 88 Rejang lebong mereka kurang akan sopan santun nya,bukan hanya terhadap teman tapi juga terhadap guru dan ada beberapa murid yang bermasalah hingga membuat surat perjanjian Kebanyakan dari peserta didik yang kurangnya sopan santun.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong penyebab rendahnya karakter soapn santun peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskripsi kualitatif.Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, hingga jawaban yang dapat dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut: *Pertama*, Karakter sopan santun Peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam,Guru wali kelas, guru PAI, dan peserta didik tentang bagaimana Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong. Karakter sopan santun merupakan sikap yang menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam,Guru wali kelas, dan peserta didik tentang Penyebab rendahnya Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendah nya karakter sopan santun pada peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong. Yang pertama yaitu : faktor lingkungan rumah/keluarga, yang kedua yaitu : faktor lingkungan sekitar, dan yang ketiga yaitu : faktor karakter anak itu sendiri.

Kata Kunci: *Karakter, sopan santun, peserta didik, Pembelajaran PAI*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Karakter Sopan Santun	9
1. Karakter	9
a. Pengertian karakter	9
b. Unsur-unsur Karakter.....	11
c. Tujuan karakter	13
2. Sopan Santun	13

a. Pengertian Sopan santun	14
b. Macam-macam Sopan Santun.....	18
B. Cara Guru Mengatasi Sopan Santun.....	22
C. Implementasi Sopan Santun	24
D. Analisis Karakter Sopan Santun	25
E. Penelitian Relavan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu.....	29
C. Sumber Penelitian.....	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	37
B. Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah siswa yang sangat kurang akan sopan santun dan bermasalah	5
3.1 Nama-nama guru dan murid yang akan di wawancarai	30
4.1 Nama tenaga kependidikan SD Negeri 88 Rejang Lebong	49
4.2 Jumlah Siswa Perkelas.....	40
4.3 Sarana dan Prasarana	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting mewujudkan peradaban suatu bangsa. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai media, Membuat orang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang hak dan kewajiban di bidang Pendidikan menyatakan :“setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”

Ketika berbicara tentang pendidikan, konteks pendidikan di Indonesia ini tidak akan ada habisnya, sebab pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting agar mereka yang hidup di tengah-tengah masyarakat mengalami perubahan sebesar-sebesarnya demi keselamatan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.

Pendidikan juga merupakan perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalamannya, serta ketrampilannya

kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah¹.

Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu tetapi diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya menjadi unsur penting dalam pribadinya. Sikap seorang anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 1 Undang-Undang Tahun 2003 dinyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dalam amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 84-85

Nasional Tahun 2003 tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Departemen Agama, 2007).

Selama ini proses pendidikan karakter masih terbatas pada aspek kognitif saja. Hal ini tampak lebih jelas pada kegiatan pembelajaran maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru lebih terbatas dan cenderung pada penanaman pengetahuan peserta didik. Padahal pendidikan karakter sangatlah penting untuk memperbaiki akhlak peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mulia apabila di dalam dirinya tertanam akhlakul karimah.

Sopan santun merupakan suatu tingkah laku atau sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam kondisi apapun. Adapun adab-adab Islami yang berkaitan dengan sopan santun anak harus ditanamkan sejak dini untuk pendidikan dan perbaikan akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari: 1) Anak dan sopan santunnya terhadap Allah 2) Anak bersopan santun terhadap Rasulullah 3) Anak bersopan santun terhadap Al-Qur'an 4) Anak bersopan santun terhadap ilmu dan para ulama 5) Anak bersopan santun terhadap orang tua 6) Anak bersopan santun terhadap diri sendiri 7) Sopan santun terhadap anak 8) Sopan santun terhadap keluarga.² Salah satu yang mempengaruhi perkembangan karakter sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek

² Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka ELBA, 2015), hal. 207

kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Sopan santun merupakan norma tidak tertulis, namun dalam lingkungan sosial kesopanan menjadi peraturan yang timbul dari persetujuan masyarakat karena kesopanan dapat meminimalisir pertikaian yang sering terjadi di masyarakat. Kesopanan dapat berupa, sopan santun dalam bersikap, bertingkah laku, dan santun dalam berbicara. Sikap sopan santun yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bagaimana orang tua menanamkan budi pekerti yang baik. Dengan kasih sayang dan perhatian orang tua, akan tertanamnya nilai-nilai budi pekerti luhur sesuai dengan apa yang telah diserap oleh anak. Sikap sopan santun identik dengan moral.

Menurut A. Mustafa (dalam Putra et al., 2020) “Moral diartikan sebagai suatu dasar perilaku untuk mengetahui mana yang baik dan buruk melalui pandangan pada perbuatan seseorang sejauh akal pikiran mereka”. moral ialah dasar yang mengendalikan seseorang dalam bersikap maupun bertingkah laku. Maka, tingkat moralitas pada anak akan sangat dipengaruhi oleh pembinaan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Apabila seseorang mengetahui akan pentingnya perilaku sopan santun yang baik, pasti ia mampu berinteraksi dengan keluarga, tetangga, masyarakat, dan orang lain dengan cara yang baik, dan selaku seorang muslim seharusnya mempunyai akhlak

3 Lilliek Suryani, “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok”, Jurnal Mitra Pendidikan, 1, (2017), hal, 112.

tersebut. Sungguh beruntung bagi kaum muslimin, mereka mempunyai sosok seorang yang berpengaruh dalam perilaku sopan santun yakni Rasulullah S.A.W. Allah S.W.T. telah menetapkan dalam kitab-Nya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 4 Allah S.W.T. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.⁴

Dari ayat tersebut Allah S.W.T. memuji Rasulullah S.A.W. tentang perilakunya yang terpuji, dari segi bicarannya, interaksinya, maupun dalam hal-hal lainnya. Rasulullah S.A.W. adalah teladan bagi seluruh manusia dari semua segi seperti, pendidikannya, interaksinya, bicarannya maupun politiknya beliau terpuji dalam semua hal, dan bagi generasi setelahnya untuk mengikuti langkah beliau dalam mendidik umatnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan Ibu Yenti Apriani S.Pd (Guru PAI) memberikan keterangan bahwa ada beberapa murid di SDN 88 Rejang lebong mereka kurang akan sopan santun nya, bukan hanya terhadap teman tapi juga terhadap guru dan ada beberapa murid yang bermasalah hingga membuat surat perjanjian.

Adapun nama murid – murid yang sopan santun bermasalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Al-Hufaz*, (Bandung: Penerbit Cordoba, 2019), hal. 564.

Tabel 1.1

Jumlah siswa yang sangat kurang akan sopan santun dan bermasalah

NO	Nama	Kelas
1.	Limousin	IV
2.	Lala Heni Putri	IV
3.	Raffa Aditya	IV
4.	M.Raffi	IV
5.	Miranda	V

Sumber Data: Dokumentasi SDN 88 Rejang Lebong

Kebanyakan dari peserta didik yang kurangnya sopan santun memiliki permasalahan: *Pertama*; terdapat peserta yang berperilaku kurang baik terhadap guru; *Kedua*; peserta didik yang masih melakukan kekerasan sesama teman hanya masalah yang kecil; *Ketiga*; kurang hormat kepada guru; *Keempat*; saling mencaci sesama teman; *Kelima*; kurangnya kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dan umumnya di lingkungan sekolah; *Keenam*; ucapan-ucapan dari peserta didik yang kurang sopan ketika berkomunikasi sesama teman.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sebagai berikut “Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong.

B. Fokus Masalah

Gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan bersifat *holistic* (menyeluruh) dan tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lain dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, Batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan *focus*, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁵

Dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka fokus penelitian yaitu : memfokuskan analisis karakter sopan santun dan penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik dalam proses pendidikan di SDN 88 Ejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, peneliti untuk mengatasi dan mencegah persoalan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 rejang lebong?
2. Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 rejang lebong?

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, hal. 287.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menanamkan karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan agama islam bahwa penting dalam menerapkan karakter sopan santun pada peserta didik
- b. Bagi Lembaga ataupun sekolah, dapat dijadikan rujukan oleh kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan karakter sopan santun
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan untuk informasi mengenai tanggung jawab pendidik bukan hanya tanggung jawab pemerintahn sekolah melainkan juga tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.

d. Penelitian ini juga dapat memberikan khasanah keilmuan pada pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya dalam rangka pembentukan karakter sopan santun

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Sopan Santun

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana meng aplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku.⁶ Wilhelm menyatakan *character can be measured corresponding to the individual's compliance to a behavioral standard or the individual's compliance to a set moral code*. Dengan demikian, secara sederhana karakter merepresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan.⁷

Hal ini sesuai dengan salah satu misi yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yaitu sebagai penyempurna moral serta spiritual manusia yang terdapat di dalam suatu hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, “Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter” dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hal 29

⁷ Almusanna, “Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal. 247

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)⁸

Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun. Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sopan santun juga merupakan cerminan akhlak yang dapat dicapai melalui pendidikan di rumah dan proses pembelajaran anak di sekolah. Transfer pengetahuan yang diukur dengan nilai belum mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sopan santun justru bergantung pada bagaimana proses pembinaan akhlak anak, sehingga akhlak akan selalu melekat dan tampak dalam bentuk perbuatan.⁹

Karakter merupakan watak atau tabi'at seorang manusia yang dapat mempengaruhi pikiran serta tingkah lakunya dan merupakan pembeda seseorang dari yang lainnya. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau suka mengganggu teman dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan orang yang berkarakter mulia.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behaviour* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 87

⁹ Putri Risthantri, dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 2, (2015), hal. 192

dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak-anak, hal ini jelas kita menginginkan agar anak-anak mampu menilai apakah hak-hak asasi, peduli secara mendalam apakah hak-hak asasi, dan kemudian bertindak apa yang diyakini menjadi hak-hak asasi.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dengan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.¹⁰

10 Wahid Munawar, "Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan", Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI (Bandung: UPI, 8-10 November 2010), hal. 339.

b. Unsur-unsur karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang layak untuk di bahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan orang bisa menilai bagaimanakah karakter seseorang tersebut. Sikap seseorang biasanya merupakan ceminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak semuanya benar, tapi biasanya respon seseorang terhadap apa yang dihadapinya itu adalah karakternya.

Menurut harrel, sikap yang anda bawa akan membawakan sesuatu yang sungguh berarti dalam hidup anda. Sikap dapat menjadi alat untuk tindakan yang positif. Atau, dapat menjadi racun yang melumpuhkan kemampuan anda untuk mencapai kepeenuhan potensi anda. Sikap menentukan apakah anda berada diatasnya (hidup) ataukah didalamnya.

2) Emosi

Kata emosi diambil dari bahasa latin *emovere* (e berarti luar dan movere artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa. `Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

Menurut Daniel Goleman, golongan-golongan emosi yang secara umum ada pada manusia dibagi menjadi sebagaimana berikut. 1) Amarah Beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung. 2) Kesedihan Pedih, sedih, muram, murung, kesepian, ditolak, putus asa, mengasihani diri, dan melankolis. 3) Rasa takut Cemas, gugup, takut, khawatir, was was, perasaan takut sekali, tidak tenang.

c. Tujuan Karakter

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu usaha akan berakhir apabila tujuan yang diharapkan telah tercapai. Sebagai sesuatu yang hendak dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang lebih baik.

Pembentukan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan serta membentuk dan mengembangkan potensi pada diri individu, yang tidak hanya memiliki kepandaian berfikir tetapi juga respon terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Sopan Santun

a. Pengertian sopan santun

Kata sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti 1) hormat dan takzim; tertib menurut adat yang baik, 2) beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya); tahu adat; baik budi bahasanya, dan 3) baik

kelakuannya.¹¹ Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun yaitu berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat.

Kata sopan sering digandengkan dengan kata santun sehingga kata majemuk sopan santun yang maknanya tetap sama. Esensi dari perilaku santun itu sebetulnya hati kita juga. Karena perilaku adalah cerminan hati kita. Jika perilaku itu bermacam-macam, seperti ada yang terpuji dan ada yang tercela, maka hati pun bermacam-macam pula, ada yang lembut dan ada pula yang keras. Oleh karena itu, budi yang tinggi yang jadi sendi kepribadian wajib dipelihara dan dipupuk dengan sebaik-baiknya, agar jalannya pikiran, akal, kehendak dan perasaan berjalan melalui saluran yang benar dengan berjalan tegak di atas dasar yang hak dan kuat. Adapun kesempurnaan dan kehalusan budi dan sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus, hanya dapat dilihat oleh mata hati yang suci.¹²

Perilaku sopan santun merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri manusia. Indonesia Heritage Foundation ada Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yakni:(1)Cinta kasih kepada Allah dan semesta beserta isinya,(2)Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri,(3)Jujur,(4)Hormat dan santun,(5)Kasih sayang, peduli, dan

11 Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), hal.152.

12 Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 130

kerjasama,(6)Percaya diri, kreatif, kerja keras,dan pantang menyerah,(7)Keadilan dan kepemimpinan,(8)Baik dan rendah hati,(9)Toleransi, cinta damai, dan persatuan¹³

Dari Sembilan karakter tersebut, karakter sopan santun berada di urutan ke empat. Hal ini berarti perlunya menanamkan dan pembentuk perilaku sopan santun terutama pada anak-anak.

Sopan santun berupa aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya individu bersikap dan berperilaku.¹⁴bersikap sopan berarti memiliki kesadaran dan menghargai orang lain.¹⁵

Aspek dalam sopan santun meliputi santun dalam berbahasa dan sopan dalam bertingkah laku. Setiap orang perlu mengontrol lisannya dalam melakukan interaksi dnegan orang lain. Sebuah interaksi akan berjalan dengan baik ketika lawan bicaranya mampu santun dalam berbahasa. Sopanasantun mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku dan perbuatan teladan. Perilaku teladan dikenal dengan santun dalam berbicara, berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri ketika berada di lingkungan sosial.

13 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42-43.

14 Yuliana, D., M., Dan Oktavianti, I.(2021).Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga . *Jurnal Education*, 7(4), Hal. 1434-1439

15 Putrihapsari, R Dan Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (5)2, hal, 2059-2070)

Sopan santun atau tata karma adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan orang lain, agar terjalin hubungan yang saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.¹⁶

Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, serta berperilaku yang baik.¹⁷

Sikap sopan santun merupakan sesuatu yang sangat urgen dan harus diperhatikan oleh semua pihak terutama orang tua, guru dan segenap masyarakat karena kualitas seseorang dapat dilihat dan dinilai dari tingkat sopan santunya, baik dalam berpikir, bertutur maupun bertingkah laku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selain penilaian terhadap kualitas personal, kualitas didikan orang tua pertama yang dinilai dari seorang anak adalah sikap sopan santunnya pula. Kualitas sekolah dicap baik atau buruk ditengah-tengah masyarakat pun dilihat dari seberapa integritas kecintaan beserta didikannya terhadap nilai sopan santun yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

¹⁶ Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, (Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004), hal 12.

¹⁷ Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 12.

Dalam menamakan karakter sopan santun tersebut, tentunya ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi penanaman karakter sopan santun. Menurut Mahfudz dalam Rusmini berpendapat bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal. Sehingga dalam hal ini sangat mempengaruhi penanaman karakter sopan santun. Diantaranya yaitu:

- 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu
- 2) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya
- 3) Anak-anak cenderung meniru perbuatan orang tua
- 4) Adanya perbedaan perlakuan disekolah dan dirumah.
- 5) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tuasejak dini. 18

Dengan demikian perlu adanya penanaman karakter sopan santun supaya anak- anak dapat bersikap sopan dan berkata santun pada semua orang terutama orang yang lebih tua darinya Pembentukan sopan santun dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Anak akan meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-sehari. Pada umumnya, anak yang mempunyai perilaku sopan berasal dari keluarga yang sopan, demikian pula sebaliknya anak yang mempunyai perilaku kasar tentunya perilaku keluarga juga kasar. Upaya dalam menanamkan sopan santun terhadap anak di dalam keluarga yaitu bisa dengan cara orang memberikan contoh-contoh penerapan perilaku sopan santun di depan anak, sehingga secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku yang sudah dibiasakan oleh orang tuanya tersebut. Begitupula di sekolah, guru juga harus

memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sopan santun terhadap peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sopan santun adalah sikap yang mencerminkan perilaku seseorang terhadap orang lain dengan tujuan untuk menghormati serta menghargai. Seseorang yang mempunyai sikap sopan santun, berarti dia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya dalam berbagai kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perilaku sopan santun merupakan dasar dari pembentukan kepribadian, yang bukan saja menjadikan anak untuk mengenal kebutuhannya sendiri, tetapi juga mengenal kebutuhan orang lain serta menghargainya.

b. Macam-macam sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Di dalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya.¹⁹ Perilaku sopan santun dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

Pertama, sopan santun dalam berbahasa, menunjukkan kesantunannya secara lisan dengan lawan bicaranya. Santun berbahasa menunjukkan

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 95.

bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan. Seperti diterangkan dalam ayat Q.S Al-Hujurat Ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ
وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ
أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari. (Q.S. Al-Hujurat : 2)20

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa islam sangat memperhatikan dan mengatur sikap/perilaku, adab sopan santun yang harus dikedepankan. Secara luas ayat ini dapat menjabarkan bahwa ketika kita sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua baik dari segi intelektualnya maupun dari segi jabatannya serta dalam kondisi apa pun maupun kondisi di tengah-tengah masyarakat kita harus berlaku sopan dan santun. Dalam melakukan interaksi sosial, seseorang harus menjaga sopan santun berbicaranya agar terjalin komunikasi dan interaksi

yang baik.²¹ Ukuran kesantunan dalam berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Intonasi

Intonasi Yaitu tinggi rendahnya nada pada suatu kalimat yang memberikan perekaman pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.

2) Pemilihan kata (diksi)

Dalam berbicara haruslah memperhatikan pemilihan kata, pemilihan kata ini bertujuan untuk menghormati lawan bicara. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih dihormati hendaknya menggunakan kata-kata yang mempunyai sinonim yang lebih halus.

3) Struktur kalimat

Dalam berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat. Penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.²²

Penggunaan kalimat yang baik dan penyusunan kalimat yang tepat mempermudah pemahaman dan memberi kesan yang baik.

Dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tatacara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian hal berikut:

1. Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu.
Contoh: jika lagi berbicara di forum resmi sebaiknya tidak banyak bercanda dan ngobrol sendiri dengan teman. lebih menghormati forum dan orang yang sedang berbicara.
2. Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu.
Contoh: ragam bahasa yang dipakai harus sesuai dengan situasi. Jika di forum resmi bahasa yang dipakai bahasa Indonesia yang

21 Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 76.

22 Witri Nur Laila, "Relevansi Nilai-nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Karakter Sopan Santun", *Jurnal Komunikasi*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hal. 40.

baik dan benar.tidak di campur-campur bahasa Indonesia dengan bahasa inggris atau bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

3. Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan. 25 Contoh:waktu yang tepat untuk berbicara adalah sela waktu Tanya jawab. berbicara yang baik apabila berbicara tidak memotong pembicaraan orang.
4. Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara. Contoh:intonasi suara sangat diperlukan dalam berpelukan ,bicara,berbicara terlalu nyaring(keras) itu tidak baik dan berbicara terlalu pelan itu juga tidak baik. Intonasi berbicara yang baik adalah yang tidak keras dan tidak pelan atau sedang-sedang saja.Suatu kebudayaan yang sudah mendarah daging pada diri seseorang sangat berpengaruh pada pola berbahasanya. Oleh sebab itu, kita perlu mempelajari atau memahami norma-norma budaya sebelum mempelajari bahasa. Sebab, tatacara berbahasa yang mengikuti norma-norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa.23

Kedua, sopan santun dalam berperilaku. Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku atau bahasa non-verbal dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

- 1) Gerak-gerak tubuhnya

Bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti: Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk

- a) Membungkukkan badan ketika lewat di depan orangtua menunjukkan kesopanan
 - b) Bersalaman atau mencium tangan
 - c) Sikap duduk
 - d) Menganggukkan kepala, dan lain sebagainya
- 2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah juga termasuk ke dalam komunikasi non verbal yang mengikuti kesantunan berbahasa, seperti ekspresi wajah tersenyum.²⁴

Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, antara lain:

- a) Memberi salam kepada guru
- b) Menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah. Selain menyapa dengan panggilan bisa juga dengan tersenyum ataupun menganggukkan kepala ketika bertemu guru.
- c) Mencium tangan guru
- d) Meminta izin dengan berkata “permisi” ketika melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan
- e) Tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran.

f) Berbicara dengan ramah dan santun kepada guru, dan lain sebagainya.

Dengan demikian sikap sopan santun di sekolah harus di biasakan dan di contohkan oleh guru bagaimana cara agar peserta didik bersikap sopan pada guru baik di sekolah maupun di luar sekolah

B. Cara Guru Mengatasi Permasalahan Sopan Santun

Adapun cara guru dalam mengatasi permasalahan sopan santun peserta didik yaitu dengan:

a. Pemberian Nasehat

Dinasehati serta dibimbing yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan harapan agar apa yang disampaikan terkait dengan nilai-nilai sopan santun tersebut bisa dipahami dan di laksanakan dalam kehidupan sehingga terciptalah anak-anak dengan karakter sopan santun yang baik. Pemberian nasehat ini dilakukan oleh guru kepada siswa contohnya seperti menasehati untuk selalu berbakti kepada orang tua dan guru, bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua, guru dan juga teman, mentaati peraturan di sekolah, selalu jujur dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang.

Membina siswa melalui pemberian nasehat ini merupakan cara yang yang bertumpu pada penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan agar

bisa memunculkan kesadaran bagi orang yang diberika nasehat dan berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kehidupannya.²⁵

b. Pembiasaan

Membina siswa dengan pembiasaan artinya siswa dibiasakan dengan hal-hal baik dan bernilai positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga hal ini tentunya akan memunculkan perbuatan baik dan membentuk akhlak yang baik juga pada setiap diri siswa (Hully, 2020).

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membiasakan para siswa untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Siswa dibiasakan harus disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah. Selain dibiasakan dengan berbagai peraturan di sekolah siswa juga di biasakan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan positif lainnya seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun ruang kantor guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sopan santun dan lain sebagainya. Jika suatu perbuatan baik itu sudah dibiasakan maka nantinya perbuatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang bernilai positif. Selain membiasakan siswa dengan peraturan-peraturan dan perbuatan positif lainnya, pembiasaan ini juga dilakukan terhadap program-program rutin yang dilakukan di sekolah.

²⁵ Hully. (2020). *Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur. Open Jurnal System*, 14(12)(2615-3505), hal, 3569–3580

C. Implementasi Sopan Santun

Perilaku santun merupakan merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta di wujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.²⁶

Dan penanaman nilai karakter merupakan hal yang mendasari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah , namun sikap sopan santun, berbudi luhur, ramah tamah , selalu disiplin, dan mentaati peraturan, diperlukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal²⁷

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa bentuk penanaman karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong cara yang diimplementasikan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan selalu membimbing para peserta didik untuk beretika sopan dan santun, mengarahkan peserta didik dan selalu melakukan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap pagi yakni berbaris dan bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebelum masuk maupun keluar kelas ataupun bertemu pada saat diluar maupun didalam sekolah, diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut akan membentuk karakter sopan dan santun peserta didik yang baik. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman karakter sopan santun dengan memberikan contoh sikap teladan yang baik yakni selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru, memakai pakaian yang rapi lengkap atributnya, pembiasaan rutin yakni berbaris yang rapi sebelum masuk kelas, selalu bertutur kata yang

²⁶ Andayani, D. dan Majid, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.

²⁷ Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Araska.

lembut baik kepada bapak ibu guru, orang tua, maupun sesama teman sebaya, ketika ia hendak masuk kelas selalu mengucapkan Assalamualaikum.

Diharapkan dengan pemberian contoh sikap dan etika yang sopan dan santun para peserta didik dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh bapak dan guru tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan.

D. Analisis Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun akan dilihat dari sikap dan emosi seseorang karena sikap merupakan cerminan dari nilai nilai karakter yang dimiliki seseorang. Karakter sopan santun seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai aspek seperti dari lingkungan, keluarga, pembelajaran yang mereka dapati selama ini.

Prilaku sopan santun seseorang dapat dilihat dari tutur kata dan sikap mereka, karena ketika mereka menggunakan suatu kata yang kasar, kotor, dan nada bicara yang tinggi mereka menandakan kurangnya sopan santun yang mereka miliki.

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian penulis. Namun penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Hasil penelitian Siti khoirummah yang berjudul “Signifikansi Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sopan Santun Siswa (Studi Kasus Di SDN Patihan Wetan Ponorogo)” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Patihan Wetan mengenai pembelajaran bahasa Jawa dalam penanaman nilai-nilai karakter sopan santun siswa, bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa fungsi yaitu fungsi komunikasi, fungsi edukasi, dan fungsi kultur yang memiliki kaitan erat dalam terbentuknya materi pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena di dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat nilai-nilai luhur budaya. Sehingga dapat menjadi media penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa dalam penanaman nilai-nilai karakter sopan santun siswa, guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Karena guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik ketika mereka berada di dalam kelas. Selain itu, guru pula yang berperan dalam pembentukan karakter santun peserta didik ketika peserta didik keluar dari lingkungan keluarga. Signifikansi pembelajaran bahasa Jawa kelas 5 di SDN Patihan Wetan adalah dapat membantu guru dalam menanamkan kepada siswa nilai-nilai karakter sopan santun, budaya, adat istiadat, serta nilai-nilai karakter lain yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Sehingga, pembelajaran bahasa Jawa dianggap sebagai media yang efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter sopan santun siswa.
2. Hasil penelitian Safirah Inayah yang berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Kota Jambi” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi mengenai Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1. Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi adalah memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. 2. Hambatan guru dalam upaya membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi yaitu : 1) Guru harus lebih sabar dalam membentuk karakter sopan santun siswa karena siswa sekarang sulit diatur. 2)Siswa kurang percaya diri dan masih membutuhkan bimbingan guru. 3)Kurang nya perhatian dari orang tua menyangkut masalah pendidikan karakter anak. 3. Solusi guru dalam menghadapi hambatan dalam upaya membentuk karakter sopan santun siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi yaitu mengajari anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian karena sebagai guru sudah sewajarnya menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Dengan menasihati nya secara halus maka dia akan menerima nasihat gurunya dengan terbuka dan mengingat pesan gurunya tanpa rasa takut terhadap gurunya

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung” Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter pesert didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : 1. Pendidikan

Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,171 > 2,000$ atau positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), berdasarkan output yang diperoleh sebesar $0,661$, artinya adalah jika Pendidikan Agama Islam semakin baik maka karakter akan mengalami peningkatan sebesar $66,1\%$.

2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar $0,377$ ($0,614 \times 0,614$) atau $37,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar $37,7\%$ terhadap variabel dependennya (karakter). Sedangkan $62,7\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena dari data yang dikumpulkan langsung pada obyek yang bersangkutan yaitu peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang pembentukan karakter sopan santun pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang pembinaan perilaku sopan santun pada peserta didik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SDN 88 Rejang Lebong. Alamat: Jln. Raya Desa Perbo Kec. Curup Utara.waktu penelitian ini di lakukan dari 03 April 2023 – 16 Juni 2023.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan di teliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.²⁹

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditatasebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.³⁰ Subjek penelitian dalam kasus ini adalah Murid dan guru yaitu

TABEL 3.1

Nama-nama guru dan murid yang akan di wawancarai

NO	Nama	Kelas
1.	Ibu Yenti Apriani S.Pd	Guru PAI
2.	Ibu Wulan Suci S.Pd.I	Wali kela IV
3.	Limousin	IV
4.	Lala	IV
5.	Ahmad sandi	IV
6.	Raffi	IV
7.	Miranda	V

Sumber Data: Dokumentasi SDN 88 Rejang Lebong

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 38

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 309.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal data penelitian di dapatkan atau di peroleh. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian pada prinsipnya dapat di katagorikan dalam dua bentuk data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti data untuk menjawab pertanyaan penelitian. data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian, yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari responden baik guru SDN 88 Rejang Lebong maupun oleh peserta didik berdasarkan jawaban dari interview.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang di publikasikan.³¹

³¹ Ali Mohammad, *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hal. 80

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan perencanaan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Selama observasi dilakukan peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.³³ Observasi merupakan suatu tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 102

³³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 68

Tahap observasi penulis melakukan observasi pada siswa -siswi SDN 88 Rejang Lebong, tentang karakter sopan santun di SDN 88 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut seorang ahli wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana karakter sopan santun siswa SDN 88 rejang lebong

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data yang diantaranya kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang,

34 Ibid., hal. 110

struktur kelembagaan atau data kepengurus di SDN 88 Rejang Lebong, serta foto pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut A. Michael Humberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³⁵

1. Data Reducation (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan poilannya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁶

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

35 Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), hal. 246

36 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alvabeta, 2014), hal. 247

Miles dan Humberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.³⁷

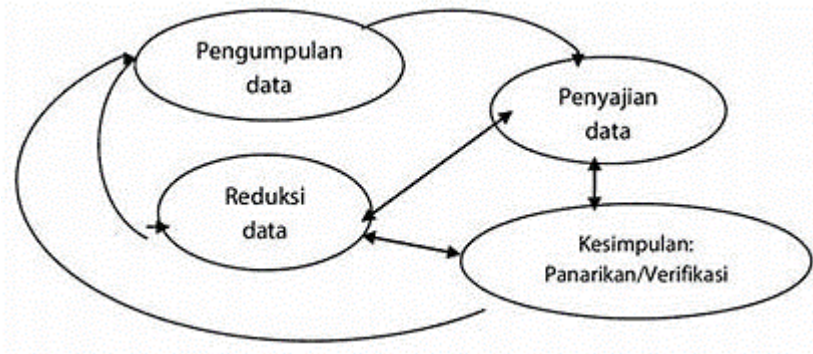
3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Gambar teknik analisis data Miles dan Huberman

37 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Banding: Cv.Alvabeta, 2014), hal. 249

38 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alvaabeta, 2014), hal. 252



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan penelitian data kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti hingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotensis atau teoti. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SDN 88 Rejang Lebong

- a. Nama sekolah : SDN 88 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700561
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Lengkap
 - 1) Desa/Kode pos : Perbo/39119
 - 2) Kecamatan : Curup Utara
 - 3) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 4) Propinsi : Bengkulu
 - 5) Nomor telpon : -
- f. Lokasi Geografis : Lintang -3 Bujur 102
- g. SK Pendirian Sekolah : 26-07-2016
- h. Tanggal SK Pendirian : 1978-01-01
- i. SK Izin Operasional : 180.381.VII TAHUN 2016
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 1979-01-01

- k. No SK Akreditasi : 252/BAP-SM/KP/X/2015
- l. Tanggal SK Akreditasi : 22-10-2015
- m. No Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

2. Visi/Misi Sekolah

Visi SDN 88 Rejang Lebong

MANTAP

“Mandiri, Tertip, Agamis, Berprestasi”

Indikator visi SDN 88 Rejang Lebong

- a. Mampu berpikir aktif dan kreatif.
- b. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Mampu berperilaku religious melalui pembiasaan.
- d. Mampu bersaing dan berprestasi

Misi SDN 88 Rejang Lebong

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif.
- b. Menumbuh kembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Menumbuh kembangkan perilaku religious melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.

- d. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

3. Keadaan Guru

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran, para pendidik SDN 88 Rejang Lebong adalah guru yang mempunyai keahlian dan kompetensinya masing-masing. Berikut adalah tabel guru SDN 88 Rejang Lebong yaitu :

Tabel 4.1

Nama tenaga kependidikan SD Negeri 88 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Rosita, S.Pd	P	Kepala sekolah
2	Hasnidar, SPd	P	Guru Kelas
3	Yulisnawati, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Ica Heryani, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Yenti Apriani, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Wulan suci, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Reni Puspitasari, S.Hut	P	Operator/Adm Sekolah
8	Septian Aripin, S.Pd	L	Guru Olahraga
9	Dwi Mulya, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Nita Susanti	P	PJ.Sekolah

Sumber data: Dokumen tata Usaha SDN 88 Rejang Lebong

4. Data Siswa

Tabel jumlah siswa perkelas di SDN 88 Rejang Lebong Tahun pelajaran 2023

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Perkelas

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	13	8	21
2	Kelas II	16	11	27
3	Kelas III	14	12	26
4	Kelas IV	11	19	30
5	Kelas V	10	16	26
6	Kelas VI	12	17	29

Sumber data: Dokumen tata Usaha SDN 88 Rejang Lebong

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dokumentasi berikut jumlah sarana dan prasarana yang ada di SDN 88 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	-
2.	Ruang Kepala sekolah	1	-
3.	Ruang Guru/kantor	1	-
4.	Ruang TU	1	-
5.	Perpustakaan	1	-
6.	Lapangan	1	-
7.	Wc Guru	2	-
8.	Wc Murid	2	-
9.	Kantin	3	-

Sumber data: Dokemen tata Usaha SDN 88 Rejang Lebong

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 88 rejang lebong, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil dari penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan yaitu :

1. Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong

a. Karakter sopan santun peserta didik dalam berbahasa di SDN 88 Rejang Lebong

Karakter sopan santun dalam berbahasa menunjukkan kesantunan secara lisan, menunjukkan bagaimana seseorang itu melakukan interaksi sosial mereka. Dalam melakukan interaksi sosial mereka saat berbicara ada beberapa ukuran kesantunan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu: Kesantunan, Pemilihan kata, struktur kalimat.

Karakter sopan santun dalam berbahasa peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.

1) Peserta didik berkata kasar

Pada teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan observasi/penguatan dalam melakukan penelitian secara akurat dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan bertemu langsung kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Maka pada tanggal 14 April 2023 dan 15 Mei 2023 dan 29 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara di SDN 88 Rejang Lebong mengenai karakter sopan santun peserta didik yang pertama dalam berbahasa. Sopan santun berbahasa yaitu menggunakan tutur kata yang baik. Contohnya ketika Peserta didik berbicara dengan guru atau temannya dengan bahasa yang baik di dengar.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong mengenai cara bicara mereka yang sering berkata kasar. Penelian mewawancarai siswa bernama Miranda. Ia mengatakan bahwa:

“Kami hanya main-main aja buk, yang lain juga sering berbicara kasar kalo lagi main-main buk”³⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa bernama M. Raffi. Ia mengatakan bahwa:

“Sering aja buk, kan sering main-main sama teman-teman, mereka mainnya kadang bikin kesal buk.”⁴⁰

Kemudian Peneliti juga mewawancarai siswi bernama Raffa Aditya Putri. Ia mengatakan bahwa:

“Karna teman-teman bicaranya seperti itu jika lagi main buk, kalau lagi main kami sering pukul-pukulan kadang sakit buk, itulah aku kadang marah buk”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya memang ada peserta didik yang kurang sopan santunnya dalam berbahasa seperti saat berbicara menggunakan kata-kata yang kasar. Seringkali mereka seperti itu di saat sedang bermain berlebihan dengan teman-temannya.

³⁹ Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁴⁰ M Raffi, siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁴¹ Raffa Aditya, siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

2) Peserta didik berkata kotor

Berbicara menggunakan kata-kata yang kotor yang tidak sepatasnya di ucapkan dan didengar. Maka dari hasil observasi dan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa masih ada peserta didik yang sering berbicara menggunakan kata-kata kotor. Penelian mewawancarai siswa bernama Limousin .Ia mengatakan bahwa:

“Cuman bicara aja buk,aku nggak suka sama orang nya buk.Kakak aku aja kalau lagi nggak suka sama aku juga sering berbica seperti itu buk. ”⁴²

Kemudian peneliti juga mewawancarai Miranda.Ia mengatakan:

“Keceplosan buk,Karna kesal saat lagi main sama teman buk, seperti saat main sepak bola sering dorong-dorong. ”⁴³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai M.raffi .Ia mengatakan:

“Dirumah nggak ada bicara kotor buk,karna main sama teman-teman aja buk,sering bicara sepeprti itu, kami hanya main-main buk”⁴⁴

Dan peneliti juga mewawancarai Ibu yenti Apriani, S.Pd Selaku Guru Agama SDN 88 Reajang Lebong.Ia mengatakan bahwa:

“Memang ada beberapa murid yang terdengar menggunakan kata-kata yang tidak seharusnya mereka gunakan,”⁴⁵

⁴² Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁴³ Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara , tanggal 15 April 2023

⁴⁴ M Raffi , siswa kelas 4, Wawancara , tanggal 15 April 2023

⁴⁵ Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 29 mei 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya peserta didik sering berbicara menggunakan kata-kata yang kotor itu di saat mereka main-main dengan teman dan di saat mereka terbawa emosi karna bermain berlebihan dengan teman-temannya.

3) Peserta didik berbicara dengan nada yang tinggi

Berbicara dengan nada yang tinggi adalah intonasi saat berbicara. Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa masih ada peserta didik yang sering berbicara menggunakan nada yang tinggi. Peneliti mewawancarai siswa bernama Limousin. Ia mengatakan bahwa:

“Enggak ada buk, Hanya mau bicara seperti itu saja buk, udah biasa bicara seperti itu sama teman buk.”⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama M. Raffi. Ia mengatakan :

“Biar orang dengar kalau aku bicara buk, karna kalau bicara kuat-kuat pasti orang dengar semua.”⁴⁷

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswi bernama Lala Heni Putri. Ia mengatakan bahwa:

“Nggak buk, Orang sering ribut buk jadi kalo mau manggil teman itu harus teriak-teriak, biar kedengaran buk.”⁴⁸

46 Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

47 M Raffi, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

48 Lala Heni Putri, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

Dan peneliti juga mewawancarai Ibu Wulan Suci, S.Pd selaku Guru kelas IV SDN 88 Rejang Lebong. Ia mengatakan bahwa:

“Mungkin kebiasaan, itulah lagi ya bukan semata mata dari pengaruh lingkungan juga bukan, karna karakter dalam diri anak anak kemudian sifat dan watak itu bisa mempengaruhi dia bisa bernada tinggi atau kurang jelas” apa buk” mungkin ada alasan nya tersendiri.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya memang ada peserta didik yang ketika berbicara itu menggunakan nada yang tinggi, karna mereka merasa ketika mereka berbicara dengan nada yang biasa saja itu kurang di dengar dan di perhatikan. Dan memang watak anak itu sendiri sudah seperti itu ketika berbicara.

b. Karakter sopan santun peserta didik dalam berperilaku di SDN 88 Rejang Lebong

Prilaku sopan santun seseorang di lihat dari cara mereka memperlakukan orang lain, mengekspresikan diri mereka dimanapun dan kapan pun.

Karakter sopan santun dalam berperilaku peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong.

- 1) Peserta didik sering melawan guru

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa masih ada peserta didik yang melawan terhadap guru. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong mengenai sikap mereka terhadap guru. Penelitian mewawancarai siswa bernama Limousin. Ia mengatakan bahwa:

“Melawan buk,aku sering dimarah.”⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai M.Raffi.Ia mengatakan:

“Ibuk nya marah duluan buk,Iya memang aku bikin salah buk tapi ibuk nya galak marah.”⁵¹

Kemudian Peneliti juga mewawancarai Lala Heni Putri.Ia mengatakan :

“Tidak ada aku melawan guru buk,kalau aku dimarah aku diam buk.”⁵²

.Selanjutnya Peneliti mewawancarai Miranda.Ia mengatakan:

“Enggak melawan buk, kalau belajar tu lama buk,nulis terus,sakit tangan buk .”⁵³

⁵⁰ Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁵¹ M Raffi, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁵² Lala Heni Putri, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁵³ Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara , tanggal 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya memang ada peserta didik yang kurang sopan santun nya terhadap guru seperti melawan guru. Dan dapat di ketahui bahwasannya anak mengekspresikan ketidak sukaan mereka dengan jelas. Sikap tersebut sudah menjadi karakter mereka, dan peserta didik yang menganggap perlakuan dan perkataan mereka hanya main-main tetapi itu sudah menunjukkan kurangnya sopan santun mereka terhadap guru.

2) Peserta didik sering mengganggu temannya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa memang ada peserta didik yang sering mengganggu teman nya. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong mengenai sikap mereka yang sering mengganggu teman nya. Penelitan mewawancarai siswa bernama Limousin .Ia mengatakan bahwa:

“Biasa buk kan hanya main main buk.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa bernama Miranda. Ia mengatakan:

⁵⁴ *Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023*

“Gangguin aja buk,karna tidak ada kerjaan buk”⁵⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang bernama

M.Raffi.Ia mengatakan:

“Kami main-main buk.Orang gangguin aku,aku ganggu mereka juga buk”⁵⁶

Kemudian peneliti mewawancarai siswa bernama Raffa

aditya.Ia mengatakan:

“Enggak buk.Kadang hanya main-main tapi mereka sampai marah,nangis juga buk”⁵⁷

Kemudian peneliti juga mewawancarai Lala Heni

Putri.Ia mengatakan

“Karna mereka yang sering gangguin aku buk,jadi aku balas buk.”⁵⁸

55 Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara , tanggal 15 April 2023

56 M Raffi, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

57 Raffa Aditya , siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

58 Lala Heni Putri, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023



Sumber: Dokumentasi disekolah SDN 88 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya memang ada peserta didik yang sering mengganggu teman nya,itu karna memang karakter mereka seperti itu jahil,usil terhadap teman dan mereka menganggap itu hanya main-main.

3) Peserta didik suka berkeliaran saat jam pelajaran

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa memang ada peserta didik yang sering berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung.Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SDN 88 Rejangn Lebong mengenai mereka yang sering

berkeliaran saat jam pelajaran. Penelian mewawancarai siswa bernama Limousin .Ia mengatakan bahwa:

“Keluar aja buk, bosan dikelas nanti masuk lagi.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa bernama Miranda. Ia mengatakan:

“Keluar buk, teman aku juga ada yang keluar, soalnya bosan di kelas”⁶⁰

Kemudian peneliti mewawancarai siswa bernama M. Raffi. Ia mengatakan:

“Ngantuk kalau belajarnya lama buk, apa lagi kalau nulisnya banyak enak main di luar jadikan PR tugasnya nanti”⁶¹

Dan peneliti juga mewawancarai Ibu Wulan Suci, S.Pd.I . Ia mengatakan bahwa:

“Itu mungkin hanya 1-2 orang aja biasanya yang cowok-cowok si, itu karna itu lagi karakternya belum terbentuk dari kelas 3 naik ke kelas 4 karaktertu belum bisa terbentuk tetapi nanti dari kelas 4 naik ke kelas 5 insyaallah karna kan banyak pertumbuhan, berfikir anak anak itukan masih labil, wei lah kelas 4”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa memang ada beberapa peserta didik yang sering berkeliaran saat jam pelajaran itu karna suasana saat belajar

59 *Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023*

60 *Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara, tanggal 15 April 2023*

61 *M Raffi, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023*

62 *Wulan Suci, Guru Kelas, Wawancara, tanggal 14 Mei 2023*

yang mungkin membosankan bagi mereka yang membuat mereka tidak tertarik untuk fokus kepelajaran.

- 4) Peserta didik sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 88 Rejang Lebong di dapatkan bahwa memang ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong mengenai sikap mereka yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Peneliti mewawancarai Raffa Aditya. Ia mengatakan:

“Teman sering ngajak ngobrol buk, ikut juga aku laju buk”⁶³

Kemudian peneliti juga mewawancarai M. Raffi. Ia mengatakan :

“karna teman ngajak ngobrol buk,”⁶⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai Lala Heni Putri. Ia mengatakan:

“Aku bikin PR buk, soalnya lupa bikin di rumah nantinya mau di kumpulin buk”⁶⁵

⁶³ Raffa Aditya , siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁶⁴ M Raffi, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁶⁵ Lala Heni Putri, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

Dan Peneliti juga mewawancarai Ibu Wulan Suci, S.Pd.I .Ia mengatakan bahwa:

“Memang saat menjelaskan pelajaran didepan itu seringkali ada beberapa anak yang sibuk melakukan kegiatan mereka masing-masing ada yang membuka buku pelajaran lain,yang megobrol,membuat tugas lain mereka yang ketahuan seperti itu kita tegur untuk tidak melakukan hal lain dulu nanti jam istirahat kan ada tapi mereka berhenti sebentar nanti mengulang kembali.Bisa jadi juga karna saat itu pelajaran nya kurang di senangi oleh mereka hingga mereka melalukan hal lain dan tidak memperhatikan pelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya memang ada peserta didik yang sering tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan di depan itu biasanya karna mereka mengobrol dan melakukan hal lain.



Sumber dokumentasi : dikelas SDN 88 Rejang lebong

2. Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian melalui cara observasi,wawancara dan dokumentasi dapat diketahui penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik adalah

a. Penyebab Rendahnya Karakter Sopan Santun Dalam Berbahasa

1. Berkata Kasar

1) Bawaan dari lingkungan rumah /keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yenti Apriani, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 88 rejang Lebong yang menjelaskan bahwa :

“ Itu biasanya terkadang bawaan dari rumah,bahasa yang di gunakan di rumah di gunakan juga di sekolah.Sehingga anak-anak tidak tahu dimana kata-kata itu boleh di ucapkan atau tidaknya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Yenti Apriani, S.Pd dapat di ketahui bahwasannya peserta didik yang sering berkata kasar itu kebiasaan mereka dari rumah.Rumah adalah tempat pertama karakter anak itu terbentuk, bagaimana cara orang tua mendidik anaknya,kata -kata yang mereka gunakan ketika menasehati, itu akan menjadi contoh untuk anak nya.

2) Faktor lingkungan sekitar

67 Wulan Suci, *Guru Kelas, Wawancara, tanggal 14 Mei*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang bernama Lala Heni Putri. Ia mengatakan bahwa:

“Aku sering di ganggu buk, di bilang bodoh, aku marah buk bilang mereka bodoh juga buk.”⁶⁸

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai Limousin . Ia mengatakan bahwa :

“Teman-teman yang gangguin aku duluan buk, aku enggak ada gangguin mereka.”⁶⁹

Dan peneliti juga mewawancarai ibu Wulan Suci S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa :

“Kalo menurut ibuk di sini mayoritas SDN 88 Rejang Lebong ini sukunya rejang kan, dari pengaruh lingkungan baru masuk ke sekolah, mungkin dari lingkungan terbawalah ke kesekolah. Jadi mungkin peserta didik juga tidak terkontrol bahasanya tetapi walaupun ia berkata kasar ada penekanan nya juga ada alasan nya juga, kalau tidak ada sebab dia tidak akan berkata kasar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya lingkungan juga berpengaruh atas terbentuknya karakter anak itu, apa lagi mereka lebih muda menunjukkan karakter diri mereka ketika sedang bermain dengan teman-teman nya.

2. Berkata kotor

⁶⁸ Lala Heni Putri, siswa kelas 4, wawancara, tanggal 15 April 2023

⁶⁹ Limousin, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

1) Bawaan dari lingkungan rumah/keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yenti Apriani, S.Pd selaku guru agama SDN 88 Rejang Lebong. Ia mengatakan bahwa:

“Kemungkinan karna faktor lingkungan mereka seperti lingkungan sekitar, keluarga, sekitar rumah mereka yang sering mendengar orang dewasa mengatakan kata-kata kotor, sehingga mereka mengikuti cara bicara yang mereka lihat dan dengar itu.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya anak-anak itu sering kali mengikuti cara bicara yang mereka lihat dan dengar itu bisa menjadi contoh yang mereka lakukan juga terhadap orang lain. Ketika di lingkungan mereka masih kerap kali melihat dan mendengarkan hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi karakter mereka untuk kedepannya.

2) Faktor lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik peneliti mewawancarai Raffa Aditya. Ia mengatakan bahwa:

“Orang ngomong kotor sama aku duluan buk, aku balas juga buk.”⁷¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Lala Heni Putri. Ia mengatakan :

⁷⁰ Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 29 Mei 2023

⁷¹ Raffa Aditya, siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

“Karna orang gangguin aku duluan buk. sering pukul-pukul aku, saat berjalan aja kalau anak laki-laki lagi main pasti sering di ganggu juga kalau kita lagi lewat buk”⁷²

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Wulan Suci,

S.Pd.I Selaku Guru Kelas, berikut hasil wawancaranya:

“Nah itulah peserta didik itu kan masih sering terpengaruh dengan hal-hal yang mereka lihat dan dengar, bukan semuanya karna lingkungan dirumah ,tetapi anak-anak sekarang sudah banyak menggunakan handpone kan, lihat tiktok, game, youtube, kalo main game online kan seringkali lagi main itu menggunakan kata-kata yang kasar, kotor. Kalau nonton tv mungkin orang tua masih bisa mengawasi tapi kalo main handpone tidak bisa selalu di awasi apa lagi mereka sudah mengerti, sekarang kan lebih mengerti anak-anak dari orang tua nya kalo soal handpone.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa handpone juga bisa membuat anak-anak terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, terutama dari kata-katanya, sering kali anak-anak main game online di handpone akan semakin sering ia mendengarkan kata-kata yang tidaksepentasnya ia dengar dan itu juga menjadi pemicu untuk kurangnya sopan santun anak-anak sekarang.

3. Berbicara menggunakan nada yang tinggi

- 1) Bawaan dari lingkungan rumah/keluarga

⁷² Lala Heni Putri, siswa kelas 4, wawancara, tanggal 15 April 2023

⁷³ Wulan Suci, Guru Kelas, Wawancara, tanggal 29 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yenti Apriani, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 88 rejang Lebong yang menjelaskan bahwa :

“Itu bisa jadi dari faktor lingkungan, misalnya lingkungan dirumah tempat dia tinggal ketika berbicara dengan nada rendah tidak di dengar maka mereka akan berbicara dengan nada tinggi sehingga bawakan-bawaan dari lingkungan tersebut bisa terbawa juga ke lingkungan sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya karakter peserta didik itu terbentuk dari lingkungan, terutama dari keluarga yang dirumahnya sering menggunakan nada tinggi saat berbicara seperti ketika memarahi atau menegur anak mereka ketika berbuat salah atau dalam hal lainnya itu akan memberikan efek kebiasaan terhadap anak. Hingga mereka akan melakukan hal yang sama seperti yang ditunjukkan pada mereka.

2) Faktor lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik yaitu Miranda. Ia mengatakan bahwa:

“Karna emosi bukannya aku ketua kelas bukannya kalau yang lain ribut di suruh diam susah harus teriak-teriak biar

⁷⁴Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 15 April 2023

kedengaran buk,kalau yang lain ribut aku di tegur sama ibunya.”⁷⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai Raffa Aditya.Ia mengatakan:

“Ngikut teman-teman buk,kan kalau lagi ribut seperti itu buk.Kami bicaranya memang seperti itu buk.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang besar dalam membentuk karakter anak.

b. Penyebab Rendahnya Karakter Sopan Santun Dalam Berprilaku

1. Peserta didik melawan guru

1) Bawaan dari lingkungan rumah /keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan suci, S.PD.I selaku Wali kelas IV SDN 88 Rejang Lebong.Ia mengatakan bahwa:

“Itu biasanya dari watak anak-anak atau sifat karakter anak-anak, karakter anak kan itu dari kelurga, di keluarga nya suka melawan dengan orang tua,dan berbicara kasar hingga terbawalah kesekolah tapi ada juga yang tidak berbicara kasar masih tetap sopan santun.”⁷⁷

⁷⁵ Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara , tanggal 15 April 2023

⁷⁶ Raffa Aditya , siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁷⁷ Wulan Suci, Guru Kelas, Wawancara, tanggal 14 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kebiasaan yang sering dilakukan peserta didik di lingkungan keluarganya akan terbawa juga ke lingkungan sekolah, karena itu sudah menjadi karakter anak tersebut.

2) karakter anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffa Aditya. Ia mengatakan:

“Tidak suka sama guru nya buk, Karna sering di hukum tidak bikin tugas buk, kadang lupa buk kalau ada tugas”⁷⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Yenti Apriani, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 88 Rejang Lebong. Ia mengatakan bahwa:

“Itu biasanya pertama penyebab nya memang karakter anak itu pembangkang atau anak itu sulit diatur bisa jadi gurunya mungkin tidak menyenangkan bagi siswanya, sehingga komunikasi guru sama murid itu kurang tersampaikan sehingga murid bisa melawan guru.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya memang karakter anak itu telah terbentuk seperti itu dan mereka mengekspresikan ketidak sukaan mereka terhadap guru itu dengan jelas.

⁷⁸ Raffa Aditya , siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

⁷⁹ Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 15 April 2023

2. Peserta didik sering mengganggu temannya.

1) Karakter anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan suci, S.Pd.I selaku Wali kelas IV SDN 88 Rejang Lebong.Ia mengatakan bahwa:

“Iya memang ada si yang seperti itu,balik-balik ke karakter anak itu nak,karna mereka udah kebiasaan di lingkungan pengaruh lingkungan kemudian terbawahlah kesekolah akhirnya usil,jail bosan dikit ganggu kawan nya.”⁸⁰

Dan peneliti juga mewawancarai ibu Yenti Apriani, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 88 Rejang Lebong.Ia mengatakan bahwa:

“Memang pada umumnya anak SD memang tahapan pada anak itu selalu ingin tahu sehingga dari cara mereka berkomunikasi, berinteraksi hingga mereka sering mengganggu teman nya itu penyebab dari karakter masing masing,tidak semua tetapi ada sebagian anak memang seperti itu.”⁸¹

Dari Urain di atas dapat di ketahui bahwasannnya pada saat di SD anak-anak mereka belum bisa membatasi diri untuk bermain agar tidak berlebihan,mereka masih dalam masa-masa bermain yang sering kali berlebihan.

⁸⁰ Wulan Suci, Guru Kelas, Wawancara, tanggal 14 Mei 2023

⁸¹ Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 15 April 2023

3. Peserta didik suka berkeliaran saat jam pelajaran

1) Karakter anak

Peneliti mewawancarai peserta didik Raffa Aditya.Ia mengatakan bahwa:

“Bosan belajar terus buk kami mau main di kelas enggak boleh main kami di luar”⁸²

Selanjutnya peneliti mewawancarai Lala Heni Putri.Ia mengatakan:

“Ngantuk buk keluar ke Wc cuci muka biar enggak ngantuk lagi”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karna pelajaran nya yang kurang di sukai oleh anak-anak atau cara guru dalam memberikan pelajaran kurang menarik hingga mereka memikirkan hal lain saat pelajaran berlangsung.

4. Peserta didik sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran

Peneliti mewawancarai siswa bernama Miranda.ia mengatakan:

82 Raffa Aditya , siswa kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

83 Lala Heni Putri, Siswa Kelas 4, Wawancara, tanggal 15 April 2023

“Tidak suka sama guru dan pelajarannya buk, karna pelajarannya sering membaca buk”⁸⁴

Penelitian mewawancarai siswa bernama Limousin .Ia mengatakan bahwa:

“Karna tidak seru belajarnya buk, ngantuk aku di kelas.”

Dan peneliti juga mewawancarai guru agama Ibu Yenti Apriani, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 88 Rejang Lebong. Ia mengatakan:

“Kurang nya minat mereka pada pelajaran tersebut bisa menjadi alasan mereka tidak memperhatikan dan tidak fokus dalam belajar, tapi memang ada anak yang seperti itu. Tidak semua pelajaran disukai oleh anak-anak seperti ada anak-anak yang suka berhitung tapi kurang suka membaca dan sebaliknya itu bisa menjadi alasan mereka tidak memperhatikan pelajaran tersebut karna mereka sendiri tidak terlalu menyukainya.”⁸⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di depan itu berbagai macam faktor seperti karna mereka kurang menyukai pelajaran tersebut, pengaruh teman. Disaat mereka tidak menyukai pelajaran tersebut mereka bisa melakukan hal-hal yang mereka sukai seperti megobrol dengan teman, berain, mengerjakan yang lainnya.

⁸⁴ Miranda, Siswa Kelas 5, Wawancara , tanggal 15 April 2023

⁸⁵ Yenti Apriani, Guru PAI, Wawancara, tanggal 29 April 2023

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih yakni analisis deskriptif kualitatif yaitu mengkaji dan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di SDN 88 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informan sebagai berikut:

1. Karakter sopan santun Peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru wali kelas, guru PAI, dan peserta didik tentang bagaimana Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong.

Karakter sopan santun merupakan sikap yang menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.

a. Karakter sopan santun dalam berbahasa

Dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa karakter sopan santun peserta didik dalam berbahasa ada beberapa faktor yaitu berkata kasar, berkata kotor, dan berbicara menggunakan nada yang tinggi.

Menurut Akhmad di dalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya.⁸⁶

Maka dari itu sikap sopan santun peserta didik dalam berbahasa menunjukkan bagaimana kesantunan mereka secara lisan dengan lawan bicaranya. Ketika berbicara harus memperhatikan perkataan dan intonasi yang akan kita gunakan agar seseorang itu bisa disebut santun dalam berbahasa.

Seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN 88 Rejang Lebong di sana ada beberapa peserta didik yang menggunakan kata-kata kasar, kotor dan jika berbicara itu menggunakan nada yang tinggi. Mereka tidak menunjukkan karakter sopan santun yang semestinya, mereka yang seperti itu bisa disebut kurang akan sopan santun yang mereka miliki.

Menurut Witri Nur Laiala Dalam berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat. Penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.⁸⁷

Dan menurut Saraswati dapat mengatur kenyaringan suara (intonasi) ketika berbicara. Contoh: intonasi suara sangat diperlukan dalam

⁸⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 95.

⁸⁷ Witri Nur Laila, “*Relevansi Nilai-nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Karakter Sopan Santun*”, *Jurnal Komunikasi*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hal. 40.

bicara,berbicara terlalu nyaring(keras) itu tidak baik dan berbicara terlalu pelan itu juga tidak baik. Intonasi berbicara yang baik adalah yang tidak keras dan tidak pelan atau sedang-sedang saja.⁸⁸

Peserta didik yang seringkali menggunakan kata kata yang kasar,kotor,dan menggunakan nada yang tinggi dalam berbicara, mereka tidak menunjukkan sopan santun yang semestinya.

Menurut Zuriah Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, serta berperilaku yang baik.⁸⁹

Berdasarkan penelitian relavan Safirah Inayah yang berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi” Dalam Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi adalah memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Hambatan guru dalam upaya membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi yaitu : 1) Guru harus lebih sabar dalam membentuk karakter sopan santun siswa karena siswa sekarang sulit diatur. 2)Siswa kurang percaya diri dan masih membutuhkan bimbingan guru. 3)Kurangnya perhatian dari orang tua menyangkut masalah pendidikan karakter anak. 3. Solusi guru dalam menghadapi hambatan dalam upaya membentuk karakter sopan santun siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi yaitu mengajari

⁸⁸ Yonsa, "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", Jurnal Ilmiah Sarasvati, Vol 2 No. 1 (Juni 2020) hal.77

⁸⁹ Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 12.

anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian karena sebagai guru sudah sewajarnya menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Dengan menasihati nya secara halus maka dia akan menerima nasihat gurunya dengan terbuka dan mengingat pesan gurunya tanpa rasa takut terhadap gurunya.

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa ketika peserta didik tidak menggunakan kata-kata yang baik, nada yang sedang, mereka yang seperti itu menunjukkan kurangnya sopan santun yang mereka miliki. Karena kata-kata yang mereka gunakan berbalik dari santun berbahasa seperti ketika mereka sering memaki, menghina, dan menggunakan nada bicara yang tinggi saat berbicara itu menunjukkan kurangnya sopan santun yang mereka miliki.

b. Karakter sopan santun dalam berperilaku

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru PAI, guru Kelas IV, dan peserta didik. Tentang karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong.

Menurut Marzuki Kata sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti 1) hormat dan takzim; tertib menurut adat yang baik, 2) beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya); tahu adat; baik budi bahasanya, dan 3) baik kelakuannya.⁹⁰

Sopan santun berupa aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya individu bersikap dan berperilaku (Yuliana et al., 2021). Menurut

⁹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), hal.152.

Putrihapsari & Dimiyati (2021) bersikap sopan berarti memiliki kesadaran dan menghargai orang lain.

Sopan santun adalah sebuah dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Bagaimana pembelajaran sopan santun yang mereka dapatkan begitu juga kepribadian yang akan mereka itu miliki. Karena sikap sopan santun merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter harus ada di diri manusia.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dengan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁹¹

Pendidikan yang di dapatkan oleh peserta didik tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari rumah dan lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitar bermain anak. Karena pembentukan karakter anak itu harus diperhatikan oleh terutama orang tua lalu guru. Bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, dan

91 Wahid Munawar, "Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan", Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI (Bandung: UPI, 8-10 November 2010), hal. 339.

bagaimana guru memdidik dan memberi arahan di sekolah, jika di rumah anak di didik dengan baik dan di sekolah anak itu mendapatkan arahan yang baik lalu lingkungan sekitarnya juga baik maka karakter sopan santun anak itu akan tercapai seperti yang kita ingin, dan sebaliknya jika di rumah mereka mendapatkan pelajaran yang tidak semestinya seperti melihat keributan rumah tangga, itu bisa menjadi pelajaran yang tidak sengaja anak itu dapat sehingga akan mempengaruhi karakter anak tersebut.

Saat bermain dengan teman-teman juga mereka sering sekali saling mengganggu, usil, jail dengan teman nya, hal itu dikarenakan faktor dari cara mereka merespon ketika bermain. Karena anak seusia itu memang lagi di fase bermain, ingin tahu dengan cara yang menurut mereka seru tetapi itu terkadang berlebihan.

2. Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru wali kelas, dan peserta didik tentang Penyebab rendahnya Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter sopan santun pada peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong. Yang pertama yaitu : faktor lingkungan rumah/keluarga, yang kedua yaitu : faktor lingkungan sekitar, dan yang ketiga yaitu : faktor karakter anak itu sendiri.

Terbentuknya karakter sopan santun peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan, baik itu pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam lingkungan masyarakat, dan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Orang tua memiliki peran penting untuk pembentukan karakter peserta didik sebelum mereka mendapat pendidikan di sekolah. Bagaimana sikap yang ditunjukkan orang tua di rumah itu menjadi contoh untuk anak-anak mereka, jika ketika mereka berbicara atau memarahi anak-anak mereka dengan nada bicara yang tinggi dan kata-kata yang tak sewajarnya itu akan menjadi contoh buruk yang akan diikuti oleh anak-anak.

Di SDN 88 Rejang Lebong sebagian anak-anaknya kurang sopan santunnya seperti ketika berbicara dengan nada yang tinggi dan sering kali menggunakan kata-kata yang kasar, dan perilaku mereka yang kurang sopan. Itu biasanya didapat dari lingkungan dan memang karakter mereka yang seperti itu. Tidak cukup jika anak diberikan pelajaran sopan santun hanya di sekolah saja, memang di sekolah pasti akan diberikan pelajaran tentang sopan santun, ketika mereka melakukan kesalahan diberikan nasihat dan arahan yang sesuai agar mereka tidak mengulangi perbuatan mereka lagi, tetapi jika hal itu hanya ditekan dari guru atau sekolah ketika di rumah mereka masih mendapatkan contoh yang tidak baik maka itu tidak akan berpengaruh besar. Kembali lagi karena dasar pembentuk karakter peserta didik itu dari lingkungan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informan sebagai berikut:

Pertama. Karakter sopan santun Peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru wali kelas, dan peserta didik tentang bagaimana Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong.

a. Karakter sopan santun dalam berbahasa Dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa karakter sopan santun peserta didik dalam berbahasa ada beberapa faktor yaitu berkata kasar, berkata kotor, dan berbicara menggunakan nada yang tinggi. Mereka tidak menunjukkan karakter sopan santun yang semestinya, mereka yang seperti itu bisa disebut kurang akan sopan santun yang mereka miliki.

b. Karakter sopan santun dalam berperilaku Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru PAI, guru Kelas IV, dan peserta didik. Tentang karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong. Sopan santun adalah sebuah dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Bagaimana pembelajaran sopan santun yang mereka dapatkan begitu juga keperibadian yang akan mereka itu miliki. Karena sikap sopan santun merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter harus ada di diri manusia.

Kedua, Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari Guru

Pendidikan Agama Islam, Guru wali kelas, dan peserta didik tentang Penyebab rendahnya Karakter sopan santun peserta didik SDN 88 Rejang Lebong. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter sopan santun pada peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong. Yang pertama yaitu : faktor lingkungan rumah/keluarga, yang kedua yaitu : faktor lingkungan sekitar, dan yang ketiga yaitu : faktor karakter anak itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan wali kelas agar dapat memberikan saran contoh sikap yang baik kepada peserta didik supaya bisa di terapkan baik di sekolah dan di lingkungan luar sekolah.
2. Bagi peserta didik agar bisa berperilaku lebih baik lagi untuk kedepannya dan tidak berkata kasar kepada siapapun baik kepada teman dan kepada orang yang lebih tua
3. Bagi penulis diharapkan agar lebih memahami topik-topik yang berkaitan dengan sikap sopan santun

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Al-Hufaz*. (Bandung: Penerbit Cordoba 2019)
- Abdul Masjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Almusanna, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010)
- Burgess, R. G. (1982). *Field Research: a Sourcebook and Field Manual*. London: Unwin Hyman
- Gumilar Rusliwa Samantri, " Memahami Motode Kualitatif" *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, vol. 9. No 2, (Desember 2005)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, (2017)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014)

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2012),
- Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara)
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Nur Ainiyah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*,” *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013)
- Andayani, D. dan Majid, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Witri Nur Laila, “*Relevansi Nilai-nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Karakter Sopan Santun*”, *Jurnal Komunikasi*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016)
- Putri Risthantri, dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 2, (2015)
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka ELBA, 2015)

Syamsul Huda Rohmadi, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Araska, 2012)

Tadkiroatun Musfiroh, “*Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter*” dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008)

Wahid Munawar, “*Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan*”, Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI (Bandung: UPI, 8-10 November 2010)

Yuliana, D., M., Dan Oktavianti, I.(2021).Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga . *Jurnal Education*, 7(4)

Putrihapsari, R Dan Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (5)2, hal, 2059-2070)

Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, (Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004)

Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Yonsa, "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol 2 No. 1 (Juni 2020)

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam(PAI) di SDN 88 Rejang Lebong

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong?
2. Penyebab rendahnya karakter sopan santun peserta didik di SDN 88 Rejang Lebong?

Instrumen Observasi

1. Karakter sopan santun Peserta didik
A. Dalam Berbahasa

No	Kegiatan/Uraian	Ya	Tidak
1	Menggunakan tutur kata yang lembut		✓
2	Berbicara menggunakan nada yang rendah atau sedang		✓
3	Menggunakan kata kata positif		✓
4	Menggunakan kosa kata yang mudah di mengerti		✓
5	Menggunakan kalimat positif		✓

- B. Dalam Berprilaku

No	Kegiatan/Uraian	Ya	Tidak
1	Membungkukkan badan ketika bertemu guru		✓
2	Bersalaman atau mencium tangan		✓
3	Sikap duduk		✓
4	Merespon saat di tanya guru		✓
5	Tersenyum saat berpaspasan dengan guru		✓

6	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		✓
7	Meminta izin ketika ingin meminjam barang teman		✓
8	Mendengarkan saat guru menjelaskan		✓

Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara Peserta didik

A. Dalam Berbahasa

1. Mengapa kamu sering berkata kasar?
2. Mengapa kamu sering berkata kotor?
3. Mengapa kamu sering berbicara dengan nada yang tinggi?

B. Dalam Berprilaku

1. Mengapa kamu sering melawan guru?
2. Mengapa kamu sering mengganggu teman?
3. Mengapa kamu sering berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung?
4. Mengapa kamu sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran?

Pedoman wawancara Guru

1. Menurut Ibu mengapa peserta didik sering berkata kasar?
2. Menurut ibu mengapa peserta didik sering berkata kotor?
3. Menurut ibu mengapa peserta didik sering berbicara dengan nada yang tinggi?
4. Apa penyebab peserta didik sering melawan guru?
5. Mengapa peserta didik sering mengganggu teman nya?
6. Mengapa peseta didik suka berkeliaran saat jam pelajaran?
7. Mengapa peserta didik seringkali tidak memperhatikan saat guru menjelaskan?
8. Bagaimana ibu menyikapi peserta didik yang kurang sopan santunnya?
9. Apa usaha yang telah di lakukan dalam mengatasi kurangnya sopan santun peserta didik?

Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Foto kegiatan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SEKOLAH DASAR
Semester 2**



**MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS IV**

Sekolah : SDN 88 Rejang Lebong
Kecamatan : Curup Utara
Kabupaten : Rejang Lebong

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 88 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
Pembelajaran ke : 9 – Mari melaksanakan salat
Materi pokok : Mari melaksanakan shalat
Sub Materi : - Keutamaan shalat
- Makna bacaan shalat
- Perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat
- Pengalaman salat di rumah dan masjid
Alokasi Waktu : 12 x 35 menit (3 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari mari melaksanakan shalat, peserta didik dapat:

1. Terbiasa menjalankan salat dengan tertib dan ikhlas
2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh
3. Menjelaskan keutamaan shalat dengan benar
4. Menjelaskan makna bacaan salat dengan benar
5. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat dengan benar
6. Menunjukkan contoh makna ibadah salat dengan benar
7. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dengan lancar

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	1.15 Terbiasa menjalankan salat dengan tertib
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat
3.15 Memahami makna ibadah salat.	3.15.1 Menjelaskan keutamaan shalat 3.15.2 Menjelaskan makna bacaan salat 3.15.3 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat
1.15.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. 1.15.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	4.15.1.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. 4.15.1.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Keutamaan S}alat antara lain :

1. S}alat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadatain.
2. S}alat diwajibkan atas muslim/ muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
3. S}alat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya di hari kiamat.
4. S}alat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
5. S}alat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
6. S}alat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
7. Orang yang khusyuk s}alat-nya akan mewarisi surga Firdaus
8. Salat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah

➤ Keutamaan S}alat antara lain :

1. Takbiratul ih}ram

Artinya : Allah Maha Besar.

الله أكبر

2. Do'a Iftitah

الله أكبر . كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَّرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

Allah Mahabesar. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri

dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya s}alat-ku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Atau :

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ

Artinya :

Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara segala kesalahanku, sebagaimana Kau telah jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan, sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air, salju dan air hujan beku.

3. Al Fatih}ah

Bacaan Ta'awuz\:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : “aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk”

Surat Al Fatih}ah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya : “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat

4. Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ٣ ×

Artinya : Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung dengan segala puji bagi-Nya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Atau

Artinya : Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Engkau ya Allah aku memohon ampun

5. I'tidal (bangun dari ruku')

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu”

Atau :

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Artinya : Ya Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, dengan pujian yang banyak, yang baik, yang diberkati.

6. Do'a Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣ ×

Artinya : Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi dengan segala puji bagi-Nya

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Atau :

Artinya : Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Engkau Ya Allah aku memohon ampun.

7. Do'a saat duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَعَفِّعْنِي

Artinya : Ya Tuhanku ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, hindarkan aku dari marabahaya dan ampunilah aku

Atau :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya : Ya Allah ampunilah aku, belas kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku dan berilah rezeki kepadaku

8. Tasyahud

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Atau :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia”

Do'a Setelah tasyahud akhir :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya : Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahannam dan dari siksa qubur begitu juga dari fitnah hidup dan mati serta dari jahatnya fitnah dajjal.

9. Salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : Keselamatan tetaplah atas kamu sekalian demikian rahmat dan berkah Allah.

➤ Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah salat

1. Kebajikan terhadap sesama

- a. Melatih kekompakan
- b. Mematuhi perintah ketua kelompok
- c. Tidak marah bila dinasihati
- d. Suka mengirimkan salam dan mendo'akan teman
- e. Menepati janji
- f. Memupuk rasa solidaritas

2. Menghindari Perilaku Tercela

- a. Suka mengungkit-ungkit pemberian
- b. Suka meremehkan teman
- c. Ingin menang sendiri
- d. Suka mencuri
- e. Suka meminta-minta
- f. Suka berbohong
- g. Suka mengganggu teman.

➤ **Pengalaman salat di Rumah dan di Masjid**

- 1. Pengalaman s}alat di rumah
- 2. Pengalaman S}alat di masjid

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)
Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Bermain peran

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :
Video , LCD, Power point
Tulisan arti bacaan shalat

G. SUMBER BELAJAR

Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD
Buku pengayaan kelas IV

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<i>Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none">• Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Peserta didik diminta kembali untuk untuk mencermati keutamaan shalat yang terdapat dalam buku teks. • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah keutamaan shalat dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan keutamaan shalat . • Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal sekitar keutamaan shalat . • Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. • Guru memberikan simpulan dan penguatan sebagaimana yang terdapat pada buku teks. 	120 menit
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	
--	---	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Guru menyiapkan karton yang bertuliskan bacaan shalat dan artinya. Kemudian menempelkannya di atas papan tulis • Guru meminta peserta didik yang sudah mampu membaca secara bergantian untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dan artinya. Peserta didik yang lain ikut menyimak dan menirukan bacaan demi bacaan berikut artinya secara berulang sampai paham. • Setelah peserta didik memahami arti bacaan shalat, guru mengambil karton yang ditempel di atas papan tulis, kemudian menyiapkan potongan-potongan karton yang bertuliskan masing- 	120 menit

	<p>masing bacaan shalat dan potongan-potongan karton lainnya berisikan arti masing-masing bacaan shalat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik mendapat satu buah potongan karton. • Setiap peserta didik memikirkan bacaan shalat /arti bacaan shalat dari potongan karton yang dipegang. • Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai potongan karton yang cocok dengan potongan karton miliknya (bacaan shalat dan arti bacaan shalat). • Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongannya diminta untuk membacakan bacaan shalat yang didapatkan dan mengartikannya. • Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongannya sebelum batas waktu diberi poin. • Setelah satu babak, potongan karton dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat potongan karton yang berbeda dari sebelumnya. • Permainan ini dianggap selesai manakala peserta didik sudah dapat dipastikan mampu membaca bacaan shalat dan memahaminya. • Guru memberikan penguatan dengan kembali memperdengarkan bacaan demi bacaan berikut artinya sebagaimana yang terdapat dalam buku teks 	
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	10 menit

Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencermati perilaku teman-temannya di sekitar sekolah yang mencerminkan pemahaman ibadah alat dan kemudian mendiskusikannya. • Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang lain menyimaknya serta menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Setelah selesai pemaparan, setiap kelompok diminta untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dan diserahkan ke guru untuk dinilai. • Guru memberikan simpulan dan penguatan dengan menjelaskan kembali berbagai perilaku terpuji (kebajikan) sebagai cermin dari pemahaman ibadah salat sebagaimana tertera pada buku teks. 	120 menit
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	
--	--	--

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

3. Penilaian Keterampilan

Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja

Format penilaian terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup,.....
Guru PAI

Rosita , S.Pd
NIP.9680208 198812 2 001

Yenti Apriani, S.Pd
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 88 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
Pembelajaran ke : 10 - Kisah keteladanan Wali songo
Materi pokok : Kisah keteladanan Wali songo
Sub Materi : - Siapakah Wali Allah Itu?
- Kisah Teladan Wali Songo
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari Kisah keteladanan Wali songo, peserta didik dapat:

1. Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah Swt. dengan ikhlas
2. Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo dengan sungguh-sungguh
3. Menjelaskan pengertian Wali Songo dengan benar
4. Menjelaskan kisah keteladanan Wali Songo dengan benar
5. Menyebutkan nama-nama Wali songo dengan benar
6. Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo dengan sungguh-sungguh

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.21 Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah Swt.	1.21 Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah Swt.
2.21 Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo	2.21 Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari

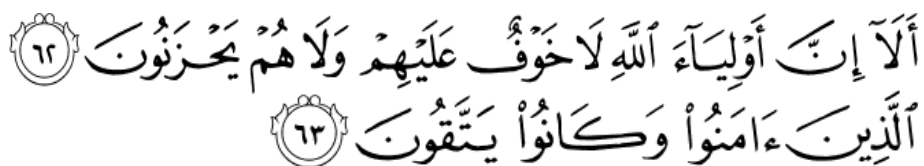
	pemahaman kisah keteladanan Wali Songo
3.21 Memahami kisah keteladanan Wali Songo.	3.21.1 Menjelaskan pengertian Wali Songo. 3.21.2 Menjelaskan kisah keteladanan Wali Songo. 3.21.3 Menyebutkan nama-nama Wali songo
4.21 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo.	4.21.1 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Siapakah Wali Allah Itu?

Walī (الولي) atau **Wali Allah** dalam bahasa Arab berarti 'seseorang yang dipercaya' atau 'pelindung'.

Al Qur'an menjelaskan bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa. Disamping melakukan hal-hal yang wajib, para wali Allah senantiasa melakukan hal-hal yang sunah serta menjauhi hal-hal yang makruh. Allah SWT berfirman QS Yunus: 62-63



Artinya:

“Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa.”

2. Kisah Teladan Wali Songo

a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Sunan Gresik nama aslinya Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Tandhes. Ia lahir di Samarkand, Asia Tengah. Kisah keteladanannya adalah semangatnya mendakwahkan Islam. Sunan Gresik banyak membela rakyat (Jawa) yang tertindas oleh Majapahit. Ia juga mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam. Ia membangun pondokan tempat belajar agama di Leran, Gresik. Pada tahun 1419 Maulana Malik Ibrahim wafat. Makamnya terdapat di desa Gapura Wetan, Gresik, Jawa Timur.

b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel nama aslinya Raden Rahmat. Menurut riwayat ia adalah putra Ibrahim Zainuddin Al-Akbar dan seorang putri Champa yang bernama Dewi Condro Wulan binti Raja Champa Terakhir Dari Dinasti Ming. Beliau dianggap sebagai sesepuh oleh para wali lainnya. Makam Sunan Ampel terletak di dekat Masjid Ampel, Surabaya. Kisah keteladanan yang menarik adalah ketika Sunan Ampel berdakwah kepada Prabu Brawijaya. Meskipun akhirnya tidak memeluk agama Islam, Prabu Brawijaya terkesan dengan ajaran agama Islam sebagai ajaran budi pekerti yang mulia.

Sunan Ampel mengajarkan falsafah Moh Limo (5M). Yang dimaksud dengan Moh Limo adalah tidak mau melakukan lima perbuatan tercela, yaitu:

- 1) Main (berjudi)
- 2) Minum (mabuk-mabukan)
- 3) Maling (mencuri)
- 4) Madat (menghisap candu atau ganja, narkoba)
- 5) Madon (berzina)

c. *Sunan Bonang (Makhdom Ibrahim)*

Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel dan sekaligus muridnya. Kisah keteladanannya adalah cara berdakwahnya yang bijak. Sunan Bonang banyak berdakwah melalui kesenian untuk menarik penduduk Jawa agar memeluk agama Islam. Ia memasukkan alat musik bonang pada seperangkat alat musik gamelan. Oleh karena itu, ia dikenal dengan sebutan Sunan Bonang. Sunan Bonang juga penggubah Suluk Wijil dan Tembang Tombo Ati. Ia wafat pada tahun 1525. Ia dimakamkan di daerah Tuban, Jawa Timur.

d. *Sunan Drajat*

Nama Sunan Drajat sewaktu masih kecil adalah Raden Qasim. Sunan Drajat juga putra Sunan Ampel. Pesantren Sunan Drajat dijalankan secara mandiri sebagai wilayah perdikan, bertempat di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Lamongan.

Kisah keteladanannya adalah cara dakwahnya yang menekankan keteladanan dalam hal perilaku yang terpuji, Sunan drajat terkenal juga dengan kegiatan sosialnya. Dialah wali yang memelopori penyantunan anak-anak yatim dan orang sakit, kedermawanan, kerja keras, dan peningkatan kemakmuran masyarakat sebagai pengamalan agama Islam. Sunan Drajat juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Macapat Pangkur disebut sebagai ciptaannya. Ia diperkirakan wafat pada 1522.

e. *Sunan Kudus*

Nama lengkap Sunan Kudus adalah nama Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan. Sunan Kudus putra Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji. Ia memiliki peran yang besar dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Ia menduduki posisi sebagai panglima perang, penasihat Sultan Demak, dan hakim peradilan negara.

Sunan Kudus banyak berdakwah di kalangan kaum penguasa dan priayi Jawa. Di antara yang pernah menjadi muridnya adalah Sunan Prawata penguasa Demak dan Arya Penangsang adipati Jipang Panolan. Salah satu peninggalannya yang terkenal adalah Masjid Menara Kudus. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550.

f. *Sunan Giri*

Nama asli Sunan Giri adalah Raden Paku atau Ainul Yaqin. Sunan Giri putra Maulana Ishaq. Ia termasuk murid Sunan Ampel dan seperguruan dengan Sunan Bonang. Salah satu keturunannya adalah Sunan Giri Prapen yang menyebarkan agama Islam ke wilayah Lombok dan Bima. Sunan Giri sangat berjasa mendakwahkan Islam di Jawa bahkan sampai ke wilayah timur Indonesia. Ia pernah menjadi hakim dalam perkara Syeh Siti Jenar. Ia pun juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Islami untuk dolanan anak-anak diciptakannya, seperti Jamuran, Jithungan dan Delikan.

g. *Sunan Kalijaga (Raden Said)*

Sunan Kalijaga adalah putra Adipati Tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur atau Sayyid Ahmad bin Mansur. Ia adalah murid Sunan Bonang. Sunan Kalijaga juga menggunakan kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, seperti wayang kulit dan tembang suluk. Tembang suluk Ilir-ilir dan Gundul-gundul Pacul juga dianggap sebagai hasil karyanya.

h. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra Sunan Kalijaga. Ia adalah adik ipar Sunan Kudus. Tempat tinggalnya di Gunung Muria yang letaknya di sebelah utara kota Kudus, Jawa Tengah. Seperti ayahnya, Sunan Kalijaga, ia berdakwah dengan cara lembut. Kesenian gamelan dan wayang tetap digunakannya sebagai alat berdakwah. Sunan Muria menciptakan tembang Sinom dan Kinanti. Sasaran dakwahnya, para pedagang, nelayan, pelaut, dan rakyat jelata.

i. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah adalah putra Syarif Abdullah Umdatuddin. Ia berjasa mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan pemerintahannya yang kemudian menjadi Kesultanan Cirebon. Anaknya yang bernama Maulana Hasanuddin juga berhasil mengembangkan kekuasaan dan menyebarkan agama Islam di Banten sehingga kemudian menjadi Kesultanan Banten.

Sunan Gunung Jati memberikan keteladanan yang baik dalam bekerja. Ia sering ikut bermusyawarah dengan para wali lainnya di Masjid Demak. Pada pembangunan Masjid Agung Sang Ciptarasa (1480), Sunan Gunung Jati melibatkan banyak pihak, termasuk para wali lainnya dan sejumlah tenaga ahli yang dikirim oleh Raden Patah.

3. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model pembelajaran : Pembelajaran bermain peran (role playing)
- Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Bermain peran

4. MEDIA PEMBELAJARAN

- Media :
- Video , LCD, Power point
- Gambar Wali songo

5. SUMBER BELAJAR

- Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD
- Buku pengayaan kelas IV

6. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<i>Pendahuluan</i>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencermati sifat-sifat wali Allah sebagaimana terdapat pada buku teks. • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap sifat-sifat wali Allah. • Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal atau pernyataan yang berkaitan dengan sifat-sifat wali Allah. • Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. 9. • Guru memberikan simpulan dan penguatan berdasarkan berbagai sumber kepustakaan yang terkait dengan sifat-sifat wali Allah. 	120 menit
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	
--	---	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencermati kisah keteladanan Wali Songo sebagaimana terdapat pada buku teks. • Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap kisah keteladanan Wali Songo. • Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal atau pernyataan yang berkaitan dengan kisah keteladanan Wali Songo. • Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. 	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan dan penguatan berdasarkan berbagai sumber kepustakaan yang terkait dengan kisah keteladanan Wali Songo. 	
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	10 menit

7. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

3. Penilaian Keterampilan

Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja

Format penilaian terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup,.....
Guru PAI

Rosita , S.Pd
NIP.9680208 198812 2 001

Yenti Apriani, S.Pd
NIP.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Wulan , S.Pd.I Selaku wali Kelas IV



Wawancara dengan Ibu Yenti Apriani, S.Pd Selaku guru PAI



Wawancara dengan Limousin Kelas IV



Wawancara dengan Raffa Aditya Kelas IV



Wawancara dengan M.Raffi Kelas IV



Wawancara dengan Miranda Kelas V



Wawancara dengan Lala Heni Putri Kelas IV

MIRANDA. tanda tangan orang tua R

Kami sangat minta maaf padamu
 Kami banyak salah padamu
 Kami menyesal sudah melawan ibuk
 but kami sangat minta maaf padamu
 Kami minta maaf karena kami banyak salah
 Kami minta maaf
 Kami tidak akan melawan ibuk lagi
 but kami yakin kamu banyak dosa
 but kami sangat minta maaf setali
 but kami sudah melawan ibuk kami minta maaf
 sebagai anak akan meluangkan diri

Surat Perjanjian Anak

No. _____
 Date : _____

Limousin

1. Saya berjanji tidak akan berkelahi lagi
 jika saya ~~berkelahi~~ berkelahi lagi
 saya siap di keluarkan dari ~~sekolah~~ sekolah

2. Saya berjanji tidak akan berkelahi lagi
 jika saya berkelahi lagi saya siap di
 keluarkan dari sekolah

3. Saya berjanji tidak akan berkelahi
 lagi

4. Saya berjanji tidak akan berkelahi
 lagi jika saya berkelahi lagi

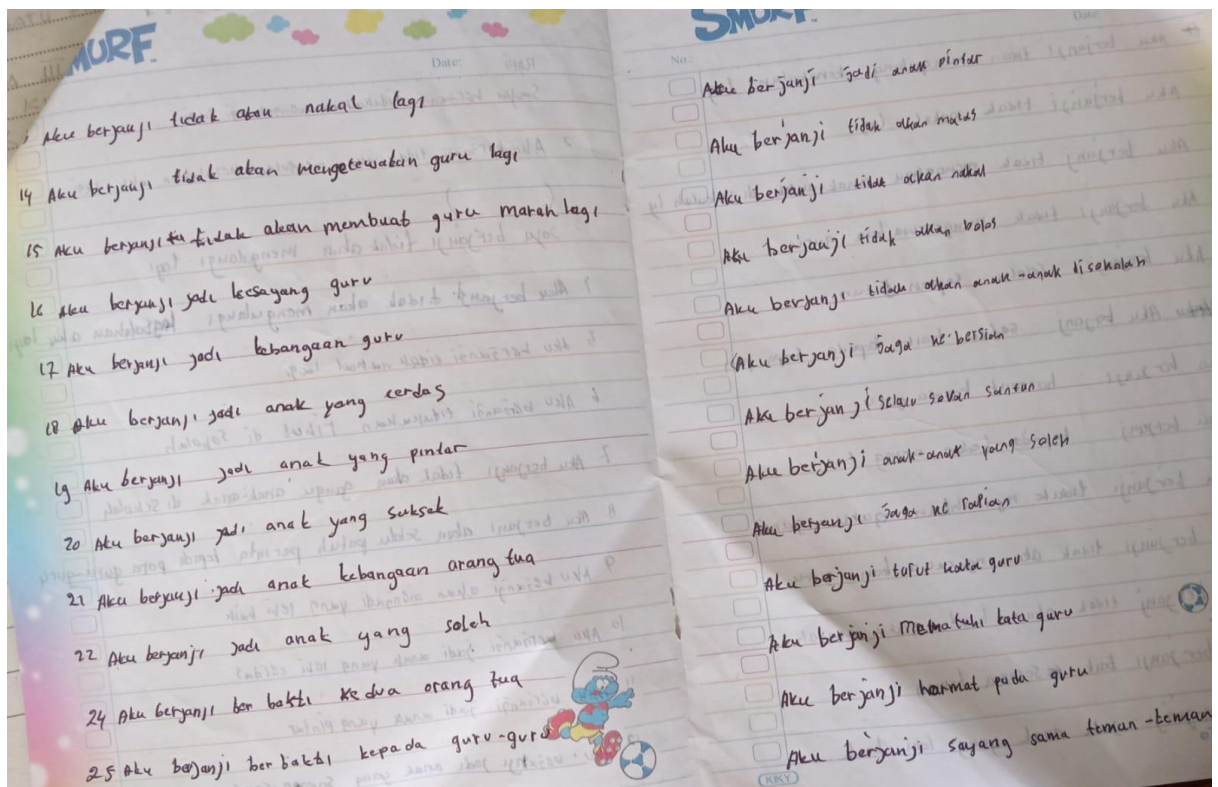
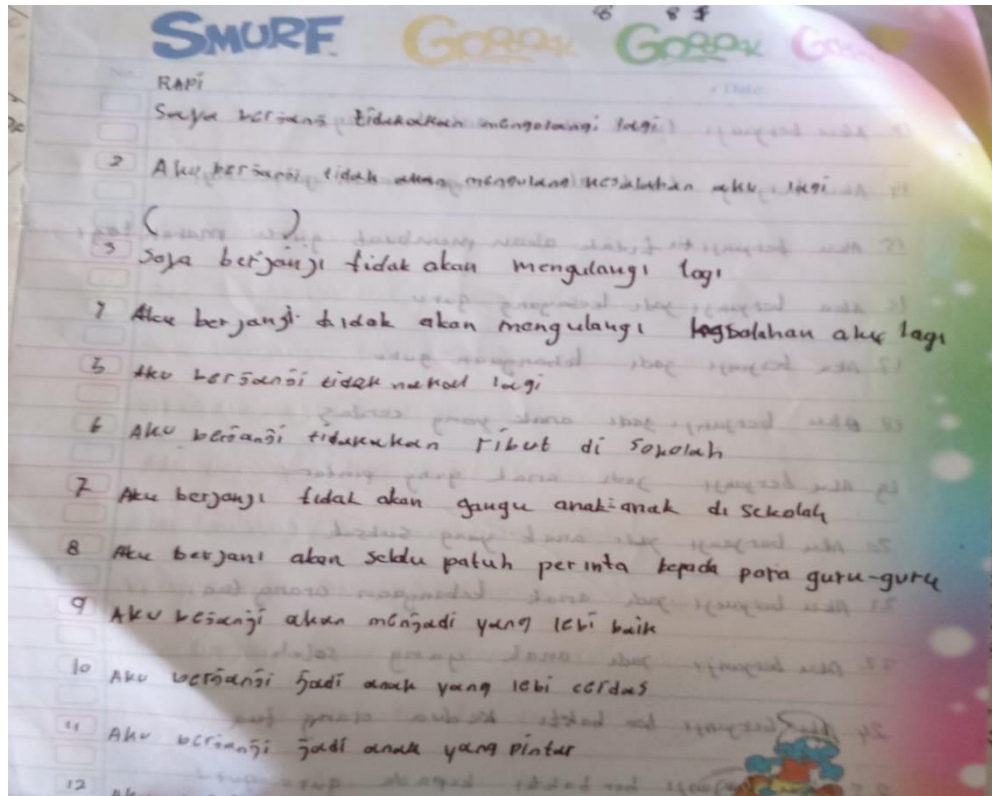
5. Saya tidak akan berkelahi lagi
 6. jika saya berkelahi lagi
 7. saya tidak akan berkelahi lagi

8. Saya tidak akan berkelahi lagi
 9. Saya tidak akan berkelahi lagi
 10. saya tidak akan berkelahi lagi

Dewi
 (DEWI)

Limousin
 (Limousin)

Surat Perjanjian Anak





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 61 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 25 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Amalia Serena**

N I M : **19531005**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Januari 2023
Dekan,

Hamengk

Tembusan :

Bekas

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 631 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 16 Maret 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Amalia Serena
NIM : 19531006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 16 Maret 2023 s.d 16 Juni 2023
Lokasi Penelitian : SDN 88 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/150 /IP/DPMPTSP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 631/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 16 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Amalia Serena/ Curup, 27 Januari 2001
NIM : 19531006
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 88 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 April 2023 s/d 16 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP.196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 88 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SDN 88 REJANG LEBONG**

Perbo, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
Email: sdn88curuputara2020@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 88 Rejang Lebong menerangkan bahwa :

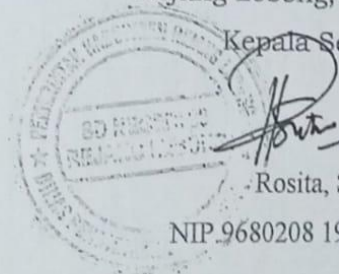
Nama : Amalia Serena
Nim : 19531006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong**

Telah melakukan penelitian di SDN 88 Rejang Lebong dari tanggal 03 April 2023 s.d 16 Juni 2023 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagai semestinya.


Rejang Lebong, 13 Juli 2023

Kepala Sekolah



Rosita, S.Pd

NIP.9680208 198812 2 001


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Amalia Serena
 NIM : 10531006
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. H. Muhammad Idris, S.Pd, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Karakter Sapan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 08 Rejano Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I. [Signature]
 Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
 NIP. 196202042000031004

Pembimbing II. [Signature]
 Dr. H. Muhammad Idris, S.Pd, MA
 NIP. 198104172020121001


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Amalia Serena
 NIM : 10531006
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam


PEMBIMBING I : Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. H. Muhammad Idris, S.Pd, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Karakter Sapan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 08 Rejano Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.


Pembimbing I. [Signature]
 Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
 NIP. 196202042000031004

Pembimbing II. [Signature]
 Dr. H. Muhammad Idris, S.Pd, MA
 NIP. 198104172020121001

Scanned by TapScanner


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Bimbingan bab. 1,2,3	sd	[Signature]
2		Bimbingan bab 1,2,3	sd	[Signature]
3	27/2023 12	Bimbingan bab 1,2,3	sd	[Signature]
4	7/2023 7	Bimbingan bab 1,2,3,4,5	sd	[Signature]
5	10/2023 7	face untuk ujian minimal	sd	[Signature]
6				
7				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/22 12		[Signature]	[Signature]
2	9/23 2	fokus Wawancara - bus 2 Siapa bukan p	[Signature]	[Signature]
3	24/22	instrumen peneliti	[Signature]	[Signature]
4	7/23	face untuk peneliti	[Signature]	[Signature]
5	23/23 5	Wawancara dan bus dan yg bus bus	[Signature]	[Signature]
6	6/23 16	servis pert. peneliti in by hasil	[Signature]	[Signature]
7	4/23 7	laporan bus V	[Signature]	[Signature]
8	6/23 7	laporan pemb. 1 & doc	[Signature]	[Signature]

Scanned by TapScanner

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenti Apriani

NIP :

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Serena

Nim : 19531006

Jurusan : Tarbiyah

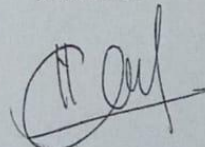
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meies Bawah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Guru PAI



Yenti Apriani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Suci, S.Pd.1

NIP :

Jabatan : Guru wali kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Serena

Nim : 19531006

Jurusan : Tarbiyah

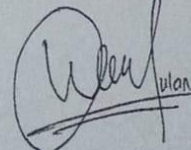
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Wali Kela IV



Wu Scanned by TapScanner

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Limousin

NIP :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Serena

Nim : 19531006

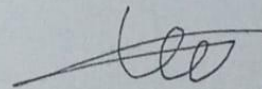
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden



Limousin

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raffa Aditya

NIP :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Serena

Nim : 19531006

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden



Raffa Aditya

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Miranda

NIP :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalin Serena

Nim : 19531006

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden



Miranda

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Raffi

NIP :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Sereni

Nim : 19531006

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden



M.Raffi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lala Herli Putri

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amalia Serena

Nim : 19531006


Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 88 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden


Lala Herli Putri

RIWAYAT HIDUP



Amalia Serena lahir di Lubuk Kembang, Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Pada Tanggal 27 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Asroni dan Ibu Dewi Asni serta mempunyai adik yang bernama M. Taufiq Sadelon. Pada tahun 2013 Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 72 Suka Datang, Curup Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah nya di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Islamic Boarding School Air Meles Atas. Selesai menempuh pendidikan di Psanrean penulis kemudian di terima menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Ialam Negeri (IAIN) Curup. Dari Tahun 2019 hingga tahun 2023 penulis menyelesaikan studi kurang lebih 4 tahun dengan suka cita hingga mencapai S.Pd.

